



PEMBANGUNAN MANUSIA DAN INOVASI DAERAH

Isu pembangunan terus bergelinding dan terus menjadi topik hangat. Akademisi, pengusaha, hingga masyarakat biasa terus membahas capaian pembangunan negara atau daerahnya. Harapannya adalah pembangunan harus membawa kesejahteraan yang merata. Kegagalan pembangunan akan memberikan dampak yang begitu menyakitkan, mulai dari kemiskinan, pengangguran, dan kegagalan bernegara.

Salah satu isu yang menarik adalah pembangunan manusia. Isu ini diyakini sangat mempengaruhi kualitas pembangunan suatu negara atau daerah. Akan tetapi, urgensi pembangunan ini sering terlupakan baik disengaja ataupun tidak. Beberapa daerah memilih lebih mengutamakan pembangunan fisik. Selain itu, pembangunan fisik juga lebih mudah dalam pengukuran keberhasilan karena wujud pembangunannya bersifat fisik.

Tantangan pembangunan semakin meningkat dengan adanya desentralisasi dan otonomi di Indonesia. Desentralisasi memungkinkan daerah untuk menyusun agenda pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah. Dana transfer yang terus meningkat memungkinkan pemerintah daerah menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Akan tetapi, potensi tersebut bukan tidak dengan tantangan. Cerita sukses pembangunan manusia di daerah hanya akan terwujud jika pemerintah daerah memiliki kompetensi dan *political will* yang tinggi dalam pembangunan manusia.

Badan Pusat Statistik melaporkan data yang mengejutkan terkait pembangunan manusia di Indonesia. Berdasarkan data indeks pembangunan manusia (IPM), terjadi ketimpangan pembangunan manusia yang cukup tinggi di Indonesia. Fakta tersebut tentunya harus disikapi serius baik oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Fakta tersebut menunjukkan adanya kompetensi juga tidak berimbang. Belum lagi sumber daya yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, perlu adanya strategi inovatif dalam pembangunan manusia di daerah.

Kenapa inovasi? Pembangunan manusia diukur dengan melihat tiga kondisi yaitu pendidikan masyarakat, kesehatan, dan pendapatan. Ketiga wilayah ini sangat membutuhkan perubahan mendasar khususnya terkait jumlah, akses, dan kualitas

pelayanan. Inovasi sangat berperan penting untuk mewujudkan ketiga target tersebut. Hanya dengan inovasilah pembangunan manusia dapat dilakukan dengan cepat dan terstruktur.

Tantangannya adalah kemampuan membangun inovasi. Perencanaan inovasi harus dibuat sebaik mungkin dengan menempatkan kebutuhan masyarakat sebagai tujuan utama. Bidang kesehatan, misalnya, inovasi yang dihasilkan harus mampu meningkatkan akses dan kualitas kesehatan. Inovasi juga harus diarahkan untuk kegiatan preventif, tidak hanya kuratif, sehingga capaian pembangunan kesehatan dapat maksimal.

Zulkarnain